Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Elisa Wulandari

**ABSTRAK**

*Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Rasio keuangan menjadi salah satu fundamental untuk mengetahui tingkat perubahan *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profabilitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham. Data penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham sedangkan profitabilittas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Return* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

***Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Return (DER), dan return saham***

**ABSTRACT**

*Stock returns are the results obtained from investments. Financial ratios become one of the fundamentals to determine the level of change in stock returns. This study aims to examine the effect of liquidity, profitability, and solvency on stock returns. The data of this study consists of financial statements of companies manufacturing the basic and chemical industry sectors. The method of the study used is multiple regression analysis. The results of testing this hypothesis indicate that liquidity is measured by Current Ratio (CR) and profitability is measured by Return On Assets (ROA) effect on stock returns while profitability is measured by Return On Equity (ROE) and solvency is measured by Debt to Equity Return (DER) not effect on stock returns.*

***Keywords: liquidity, profitability, solvency, Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Return (DER, and stock return***

**PENDAHULUAN**

Perekonomian yang terjadi pada dewasa ini banyak perusahaan yang bersaing secara kompeten dan ketat. Untuk itu perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Hal tersebut dilakukan untuk menarik investor yang akan berinvestasi di perusahaannya. Dalam hal ini laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya, diperlukan untuk informasi. Laporan keuangan ini berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan guna menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi. Laporan keuangan tahunan ini penting sebagai sumber untuk investasi.

Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri untuk investor, karena dapat digunakan untuk meningkatkan laba dan juga menjanjikan keuntungan dalam investasi saham. Banyak perusahaan yang menjual saham mereka secara tidak langsung melalui pasar modal, seperti perusahaan sektor manufaktur. Perusahaan sektor manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku setengah jadi atau barang jadi seperti pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja.

 Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima bagi setiapp investor (Jogiyanto, 2010). Saham salah satu jenis yang sering dijumpai dipasar modal. Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut saham preferen (*preferred stock*). Saham juga dapat didefisinikan sebagai surat berharga dan menjadi bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun industri dalam suatu perusahaan. Tingkat *return* yang tinggi merupakan hasil dari saham yang baik dibandingkan dengan ekspetasi *return.* Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus meningkatkan nilai perusahannya karena nilai perusahaan yang tinggi inilah yang menjadi gambaran terhadap *return* yang besar dan juga sebaliknya.

Seorang investor melakukan analisis fundamental salah satunya berbasis rasio keuangan utuk mengetahui tingkat perubahan *return* saham. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Jogiyanto, 2000). Di dalam analisis fundamental ada beberapa rasio keuangan yang dapat menjelaskan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ang (1997) mengelompokan rasio keuangan dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas raiso pasar. Rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan perusahaan serta dapat memperkirakan *return* saham dipasar modal.

Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio yang dugunakan di dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas di proposikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas di proposikan dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dan Solvabolitas di proposikan dengan *Debt to Equity* (DER). Berdassarkan latar belakang dari uraian diatas, penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Likuidits, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus pda Perusahan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dipilih dari populasi menggunakan metode *purposive sampling.* *Purposive sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu (Sujarweni. 2016).

Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industi dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *return* saham.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang berisi 42 saham yang memiliki tingkat likuiditas kapasitas dasar dan kinerja fundamental yang baik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji signifikansi (p-value). Pengujian koefisien regresi parsial atau uji signifikasi digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1**

**Analisis Deskriptif Variabel Peneletian**

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

 Hasil deskriptif pada variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,000033. Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang jangka pendeknya sebesar 0,000033 kali dari aktiva lancar. Nilai maksimum sebesar 15,16 menunjukkan bahwa selama periode penelitian dari 28 perusahaan mampu memenuhi kebutuhan hutang jangka pendeknya sebesar 15,16 kali dari aktiva lancar. Nilai rata-rata sebesar 1,96 artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang jangka pendeknya sebesar 1,96 kali dari aktiva lancar. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,244 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar 2,244 dari 112 kasus yang terjadi.

 *Return On Assets* (ROA), menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0,1682 artinya bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,1682 kali dari total aktiva yang dimiliki. Nilai maksimum sebesar 0,2686 artinya kemampuan aktiva dalam menghasilkan keuntungan terbesar bagi perusahaan adalah sebesar 0,2686. Nilai rata-rata sebesar 0,0223 artinya dari 112 observasi pada 28 perusahaan dalam industri dasar dan kimia selama periode penelitian, rata – rata nilai keuntungan perusahaan adalah sebesar 0,0223 kali dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,0725 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return On Assets* (ROA), adalah sebesar 0,0725 dari 112 kasus yang terjadi.

 Berdasarkan Tabel 1 *Return On Equity* (ROE), menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -2,9592 artinya bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar 2,9592 kali dari total modal sendiri. Nilai maksimum sebesar 0,5518 artinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan terbesar bagi perusahaan adalah sebesar 0,5518 kali. Nilai rata-rata sebesar -0,000864 artinya dari 112 observasi pada 28 perusahaan dalam industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, rata – rata nilai keuntungan perusahaan adalah sebesar -0,000864 kali dari total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,34105 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return On Equity* (ROE), adalah sebesar 0,34105 dari 112 kasus yang terjadi.

 *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -2,3707 artinya bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah sebesar 2,3707 kali dari total modal sendiri. Nilai negatif disebabkan karena dalam kondisi ini perusahaan mengalami kerugian yang beruntut, yang menyebabkan nilai ekuitasnya negatif, akibat dari kumulatif laba ditahan yang negatif secara terus menerus. Nilai maksimum sebesar 16,588, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya adalah sebesar 16,58 kali dari total modal sendiri. Nilai rata-rata sebesar 1,739 artinya dari 28 perusahaan industri dasar dan kimia selama periode penelitian, kemampuan dalam membayar hutangnya adalah sebesar 1,739 kali dari keseluruhan modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut. Nilai ini di atas 1, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hutang perusahaan yang ada jauh lebih besar dibandingkan besarnya modal sendiri, sehingga dengan modal sendiri saja tidak mampu untuk membayar hutang perusahaan. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,726 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah sebesar 2,726 dari 112 kasus yang terjadi.

 Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa *Return saham* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0,9255 artinya bahwa Harga Saham selama periode penelitian mengalami penurunan terbesar yaitu –0,9255 kali. Nilai maksimum sebesar 1,40 artinya bahwa selama periode penelitian Harga Saham mengalami kenaikan terbesar yaitu 1,4 kali. Nilai rata-rata sebesar 0,0577 artinya bahwa selama periode penelitian Harga Saham rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,0577 kali. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,418 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return saham* adalah sebesar 0,418 dari 112 kasus yang terjadi.

**Uji Hipotesis**

##### Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Sumber : Data hasil regresi, 2020

**Pengujian terhadap Variabel *Current Ratio***

Hasil uji signifikansi terhadap variabel CR seperti pada tabel 4.8 diperoleh nilai sig sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini berarti CR terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Return saham*. Jika dilihat dari t hitung yang bernilai positif (2,924) menunjukkan bahwa bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “**Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI**” **dapat didukung**

**Pengujian terhadap Variabel *Return on Asset* (ROA)**

Hasil uji signifikansi terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) seperti pada tabel 4.8 diperoleh nilai sig sebesar 0,022<0,05. Hal ini berarti *Return On Asset* (ROA) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Hasil uji t positif sebesar 2,324 menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan positif variabel *Return on Asset* (ROA)terhadap *return* sahampada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “***Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI**” **dapat didukung**

 **Pengujian terhadap Variabel *Return on Equity* (ROE)**

Hasil uji signifikansi terhadap variabel ROE seperti pada tabel 4.8 diperoleh nilai sig sebesar 0,259> 0,05. Hal ini berarti *Return on Equity* (ROE) tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Dengan demikian Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI sehingga hipotesis ketiga penelitian ditolak.

**Pengujian terhadap Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Hasil uji signifikansi terhadap variabel *Debt to Equity Return* (DER) seperti pada tabel 4.8 diperoleh nilai sig sebesar 0,403 >0,05. Hal ini berarti *Debt to Equity Return* (DER) tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI, sehingga hipotesis keempat penelitian ditolak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio *Current Ratio* (CR)berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar pula return saham yang dihasilkan.
2. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA)berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI. Hal ini berarti semakin tinggi rasio *Return on Asset* (ROA) perusahaan maka semakin besar pula return saham yang dihasilkan.
3. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Equity* ROEtidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI. Hal ini berarti besar kecilnya *Return on Equity* (ROE)perusahaan belum mampu meningkatkan return saham bagi pemegang saham.
4. Solvabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Return* (DER)tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI. Hal ini berarti besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER*)* perusahaan belum mampu meningkatkan return saham bagi pemegang saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia, Jakarta.

Hartono,Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh.Yogyakarta

Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.Edisi Ketujuh*. BPFE. Yogyakarta.

Jogiyanto. (2000). ”*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. Yogyakarta: BPFE UGM